

# ANALISIS KOMPARATIF PEMBELAJARAN GITAR KLASIK METODE TRINITY DAN METODE YAMAHA

**Michael Sugianto Panggabean<sup>1</sup>**

Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara  
Jalan Dr. T. Mansur No. 9 Medan, 20222  
Sumatera Utara-Indonesia  
Email: michaelpanggabean69@yahoo.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan kurikulum pembelajaran gitar klasik metode Trinity dan metode Yamaha, untuk menemukan apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran gitar klasik metode Trinity dan metode Yamaha, untuk menemukan faktor kesulitan yang ditemui dan ditemui siswa-siswi selama proses belajar mengajar, dan sekaligus memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan menjalankan pembelajaran gitar klasik metode Trinity dan metode Yamaha. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gitar klasik metode Trinity yaitu (1). Menggunakan metode demonstrasi metode yang mempertunjukkan materi latihan yang bagus, rapi dan indah, (2). Menggunakan metode reading membaca partitur menggunakan notasi balok dan membaca simbol-simbol musik yang terdapat dalam latihan, (3). Menggunakan metode bagian yaitu metode yang memainkan bagian perbagian dari materi, (4). Menggunakan metode latihan (drill), (5). Menggunakan metode pemberian tugas yaitu metode yang mengingatkan murid agar tetap berlatih guna meningkatkan kemampuannya supaya semakin baik dan terjaga. Pembelajaran gitar klasik metode Trinity lebih mengutamakan meningkatkan ketrampilan, ketangkasan dan wawasan dalam memainkan gitar klasik, sedangkan pembelajaran gitar klasik metode Yamaha yaitu (1). Menggunakan *metode learning by hear* yaitu metode murid belajar musik lewat pendengaran guna melatih indra pendengaran dan melatih *sense of rhythm* (kepekaan akan ritme), (2). Menggunakan metode model performance yaitu metode mencontohkan latihan dan menjelaskan teknik-teknik yang terdapat pada latihan, (3). Menggunakan metode imitasi bermain yaitu metode mencontohkan latihan dan murid menirukan, (4). Menggunakan metode bermain partial yaitu metode memainkan bagian perbagian secara berulang-ulang yang dianggap sulit, (5). Menggunakan metode bermain dalam tim atau bermain bergantian yaitu metode yang dilakukan untuk memainkan ansambel agar menyenangkan. Pembelajaran gitar klasik metode Yamaha lebih dapat membentuk jiwa yang kreatif yang dapat membuat prestasi belajar lebih tinggi.

**Kata Kunci:** Analisis, Komparatif, Pembelajaran Gitar Klasik, Trinity, Yamaha

## Abstract

*This study aims to compare the similarities and differences in the classical guitar learning curriculum with the Trinity method and the Yamaha method, to find out what are the advantages and disadvantages of applying classical guitar learning to the Trinity method and the Yamaha method, to find the difficulties encountered and encountered by students during the teaching and learning process. , and at the same time provide solutions in overcoming the difficulties of learning classical guitar using the Trinity method and the Yamaha method. This research is descriptive qualitative. The results showed that the Trinity method of classical guitar learning was (1). Using a method demonstration method that demonstrates good, neat and beautiful practice material, (2). Using the reading method, reading scores using block notation and reading musical symbols in the exercise, (3). Using the part method, namely a method that plays parts of the material, (4). Using the exercise method (drill), (5). Using the assignment method, which is a method that reminds students to keep practicing in order to improve their abilities so that they are better and more awake. The Trinity method of classical guitar learning prioritizes improving skills, dexterity and insight in playing classical guitar, while Yamaha's classical guitar learning method is (1). Using the learning by hear method, namely the method of students learning music through hearing to train their sense of hearing and train their sense of rhythm (sensitivity to rhythm), (2). Using the performance model method, namely the method of exemplifying the exercise and explaining the techniques contained in the exercise, (3). Using the play imitation method, namely the method of exemplifying exercises and imitating students, (4). Using the partial playing method, namely the method of playing the parts in parts repeatedly which is considered difficult, (5). Using the method of playing in teams or playing alternately is a method used to play an ensemble for fun. Yamaha's classical guitar learning method is more able to form a creative soul that can make learning achievement higher*

**Keywords:** Analysis, Comparative, Classical Guitar Learning, Trinity, Yamaha

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran gitar klasik, penggunaan buku panduan metode Trinity dan metode Yamaha merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Buku panduan Trinity dan Yamaha berisi materi teknik yaitu tangga nada, arpeggio, akord, lagu-lagu dan ansambel yang merupakan proses pembelajaran yang terkait ketika murid berkeinginan mengikuti metode pembelajaran gitar klasik. Ketika seorang guru dalam menjalankan kurikulum gitar klasik kepada muridnya dengan menggunakan buku panduan Trinity dan Yamaha, guru tersebut tentunya harus mengerti mengajarkan dengan menggunakan buku panduan. Melalui buku panduan Trinity dan buku Yamaha yang digunakan dalam pembelajaran gitar klasik baik di sekolah musik maupun lembaga pendidikan musik membuat proses pembelajaran dapat terarah dan terukur dengan mutu standar internasional.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada permasalahan mencari apa yang menjadi persamaan dan perbedaan dari kurikulum Trinity dan Yamaha yang banyak dipakai oleh sekolah dan lembaga pendidikan musik di kota Medan dan apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran gitar klasik metode Trinity dan metode Yamaha sekaligus memberikan saran-saran yang dianggap perlu berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pengajar gitar klasik. Peneliti juga membatasi tempat penelitian yaitu pada Avia Cantata school of music & art dan Era Musika (Yamaha Music School). Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menemukan kelebihan dan kekurangan dari kedua kurikulum ini, serta hasil dan manfaatnya untuk siswa-siswi Avia Cantata school of music & art dan Era Musika (Yamaha Music School). Peneliti juga akan memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan menjalankan pembelajaran gitar klasik metode Trinity dan metode Yamaha.

Peneliti mengamati jika seorang guru gitar belum pernah mengikuti ujian Trinity dan ujian Yamaha maka guru gitar tersebut akan kesulitan mengajarkan buku panduan Trinity dan Yamaha dikarenakan metode Trinity dan metode Yamaha menyangkut hal bermain gitar klasik yang berhubungan dengan teknik permainan gitar.

## **METODE PENCIPTAAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (puslit2.ac.id, 2010:26 April 2010). Langkah-langkah yang ditempuh diantaranya mengadakan studi pustaka untuk mendapatkan sumber-sumber atau data yang diperlukan serta melakukan pendekatan musikologis, adapun metode-metode tersebut sangat berperan dalam penelitian analisis komparatif pembelajaran gitar klasik metode Trinity dan metode Yamaha untuk melengkapi proses penelitian tentang metode pembelajaran gitar klasik tersebut. Peneliti akan meminta bantuan atau pendapat kepada guru gitar klasik, pengelola sekolah dan murid-murid gitar yang berguna untuk menambah dalam melengkapi data yang diperlukan. Setelah data terkumpul, data tersebut dipilih dan dianalisis secara khusus untuk mendukung dalam penulisan nantinya. Kemudian penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap wawancara, tahap analisis data, tahap praktikum, dan tahap penulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity di Avia Cantata *School of Musci & Art*

Trinity College London (TCL) adalah lembaga ujian yang berbasis di London, Inggris Raya, yang menawarkan kualifikasi bertingkat dan diploma (hingga tingkat pascasarjana) di berbagai disiplin ilmu dalam seni pertunjukan dan pembelajaran di lebih dari 70 negara di seluruh dunia. TCL menawarkan kualifikasi musik bertingkat untuk teori musik dan untuk pertunjukan dalam berbagai alat musik dawai, nyanyian, piano, keyboard elektronik, alat musik tiup, alat musik tiup kayu, dan perkusi. Kualifikasi dimulai dengan Tingkat Awal (*Initial Grade*) kemudian diberi nomor dari Tingkat 1 (*Grade 1*) hingga ke Tingkat 8 (*Grade 8*). TCL juga menawarkan diploma dalam musik di tiga tingkatan yaitu Associate (ATCL, yang setara dengan standar pekerjaan yang disyaratkan untuk Sertifikat Pendidikan Tinggi Inggris) dan AmusTCL, *Licentiate* (LTCL, yang setara dengan standar pekerjaan yang disyaratkan untuk gelar *Bachelor*) dan *Fellowship* (FTCL, yang setara dengan standar pekerjaan yang disyaratkan untuk gelar Master Inggris).

Kualifikasi Tingkat Awal (*Initial Grade*) hingga Tingkat 8 (*Grade 8*) umumnya dinilai dalam tiga kategori yaitu (a) pertunjukan musik; dalam hal ini, kandidat umumnya memainkan 3 lagu masing-masing 1 lagu dari List A, 1 lagu dari List B dan 1 lagu dari List C, kemudian memainkan (b) *technical work* yaitu seperti tangga nada, arpeggio, interval, *broken chord*, *study* dan terakhir (c) tes pendukung seperti tes membaca cepat (*sight-reading*), *Aural Test*, improvisasi dan pengetahuan musik (*general knowledge*). Kandidat dinilai berdasarkan skala dari 1 sampai 100, dengan nilai 60 sebagai nilai Pass untuk kelulusan. Kandidat memiliki fleksibilitas dalam memilih lagu pilihan dan tes yang disiapkan untuk masing-masing bagian ini.

Sistem Ujian *Grade Trinity College London*:

Grade Initial → Grade 1 → Grade 2 → Grade 3 → Grade 4 → Grade 5 → Grade 6 → Grade 7 → Grade 8 → ATCL → LTCL → FTCL



**Gambar 1. Buku Panduan Trinity di Avia Cantata**  
(Sumber: Avia Cantata school of music & art)

Pembelajaran gitar klasik metode Trinity yang digunakan di *Avia Cantata school of music & art* terdiri dari 5 metode, yaitu: demonstrasi, *reading*, bagian, *drill*, dan metode pemberian tugas.

### **Metode Demonstrasi**

Sebelum murid diajarkan materi latihan yang akan diberikan, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan materi tersebut. Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan oleh guru dalam praktik pembelajaran gitar klasik untuk mempertunjukkan materi latihan yang akan diberikan. Guru mempraktikkan bagaimana materi latihan dimainkan agar terdengar bagus, rapi dan indah. Dalam hal ini, murid diajak untuk mendengar dengan seksama agar dapat dengan mudah menyerap materi latihan yang akan dipelajari.

### **Metode Reading**

Dalam metode ini, guru kemudian mengajak murid untuk membaca partitur dengan menggunakan notasi musik balok dan membaca simbol-simbol musik yang terdapat dalam latihan. Guru menggunakan notasi musik yang berpatokan pada notasi garis yaitu E, G, B, D, F dan notasi spasi yaitu F, A, C, E agar dapat memudahkan murid dalam membaca notasi balok, serta memberikan petunjuk tentang teknik yang terdapat dalam latihan.

### **Metode Bagian**

Dalam metode ini, guru menyampaikan bagian perbagian dari keseluruhan materi latihan yang di dalamnya terdapat kesulitan-kesulitan dalam membaca notasi dan dalam memainkannya. Guru akan mencontohkan terlebih dahulu bagian perbagian hingga murid tersebut dapat mengerti dan dapat menyelesaikannya secara keseluruhan.

### **Metode Latihan (*Drill*)**

Dalam metode ini, setelah siswa selesai mempraktekkan bagian perbagian hingga selesai secara keseluruhan materi yang sedang dipelajari, kemudian siswa diberikan waktu untuk berlatih sekitar 10 menit. Pada metode ini, siswa juga diberikan kesempatan oleh guru untuk mengeksplorasi permainan gitar klasik tujuannya agar siswa berlatih secara mandiri. Latihan secara mandiri akan memperlihatkan kemampuan siswa dalam bermain gitar klasik dan mengetahui kekurangan siswa dalam memainkan materi bagian perbagian. Metode latihan akan membentuk dan meningkatkan ketrampilan (*skill*) dan ketangkasan atas materi yang telah dipelajarinya.

### **Metode Pemberian Tugas**

Setelah selesai praktik pelajaran gitar klasik, siswa kemudian diminta kembali untuk melatih di rumah materi yang telah diajarkan. Pemberian tugas biasanya diberikan di akhir setelah selesai pelajaran praktik gitar klasik dan akan kembali dibahas hingga tuntas di pertemuan berikutnya. Metode pemberian tugas menurut guru penting sekali agar siswa diingatkan untuk tetap berlatih guna meningkatkan permainannya agar semakin baik.

### **Pembelajaran Gitar Klasik Metode Yamaha di Era Musika (*Yamaha Music School*)**

Yamaha berasal dari nama pendiri Torakusu Yamaha yang mempelopori metode produksi alat musik Barat di Jepang. Sekolah Musik Yamaha memiliki sistem pendidikan musik yang tepat dan unik yang berasal dari Tokyo-Japan, dengan tujuan agar siswa-siswi sekolah musik Yamaha dapat belajar musik dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Hal ini yang mendasari dibentuknya Sistem Pendidikan Musik Yamaha dengan filosofinya yaitu “Musik Untuk Semua Orang (*Music*

for Everyone)”. Karena setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar musik, bukan hanya untuk yang berbakat saja.

Kurikulum di Sekolah Musik Yamaha juga bertujuan untuk membentuk jiwa kreatif dari anak-anak, mereka bukan untuk belajar memainkan lagu-lagu yang sudah ada, akan tetapi mereka juga diajarkan untuk berkreasi. Mulai dari membuat variasi-variasi untuk iringan, membuat melodi-melodi sederhana, hingga mereka bisa membuat aransemen dan pada akhirnya juga bisa membuat komposisi langsung.

Sistem ujian kenaikan tingkat Yamaha Guitar Course dimulai dari Grade 13 sampai dengan Grade 3. Grade 13-11 adalah untuk pemula atau tingkat awal, Grade 9-6 sebagai tingkat siswa, dan Grade 5-3 sebagai tingkat yang lebih tinggi bagi para guru. Ujian kenaikan tingkat Yamaha Guitar Course menganjurkan ujian grade untuk Grade 13-6. Ujian kenaikan tingkat Yamaha untuk gitar klasik dan pelajaran gitar klasik terhubung dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti ujian setelah menyelesaikan setiap buku tanpa kesulitan. Hubungan antara masing-masing buku gitar klasik Yamaha ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

	Student Grades				Teacher Grades								
Grade	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
Piano	[Blank]												
Electric	[Blank]												
Fundamentals	[Blank]												
Classical Guitar	[Blank]												
Guitar Fundamentals	[Blank]												
Violin	[Blank]												
Drums	[Blank]												
Electric Guitar	[Blank]												

**Gambar 2. Sistem Ujian Grade Yamaha**  
 (Sumber: [www.yamaha-mf.or.jp/english/grade/index.html](http://www.yamaha-mf.or.jp/english/grade/index.html))

Pembelajaran gitar klasik metode Yamaha yang digunakan di Era Musika (*Yamaha Music School*) terdiri dari 5 metode, yaitu: *metode learning by hear*, metode model *performance*, metode imitasi bermain, metode bermain partial, metode bermain dalam tim atau bermain bergantian.

### **Metode *Learning by Hear***

Metode *learning by hear* yaitu metode murid belajar musik lewat pendengaran. Murid diperdengarkan bunyi-bunyi musik dan jenis-jenis musik klasik melalui indra pendengaran guna melatih indra pendengaran dan melatih *sense of rhythm* (kepekaan akan ritme). Mengenal bunyi musik agar murid dapat menyerap bunyi dan merasakan ritme bunyi tersebut merupakan metode awal yang sangat penting. Kemampuan pendengaran dan kepekaan akan ritme adalah dasar utama dari kemampuan bermusik seseorang di kemudian hari. Di masa datang dengan mendengar, meniru, memainkan, mereka bisa membuat komposisi musik nya sendiri.

### **Metode Model *Performance***

Metode model *performance* yaitu metode guru mempertunjukkan atau mencontohkan materi latihan yang akan diberikan. Dengan memberikan contoh latihan dan menjelaskan teknik pada latihan atau lagu yaitu tanda tempo, tanda dinamik dan tanda-tanda ekspresi, murid akan dapat dengan mudah memahami latihan yang akan dipelajari.

### **Metode Imitasi Bermain**

Metode imitasi bermain yaitu metode guru mencontohkan materi latihan yang akan diberikan, dan kemudian murid menirukan materi latihan yang dimainkan guru tersebut dengan tujuan agar murid mendapatkan cara-cara yang mudah untuk dapat memainkan latihan. Metode imitasi bermain digunakan untuk hal-hal yang sulit dimainkan oleh murid, dengan meniru permainan guru, murid dapat lebih mudah memahaminya.

### **Metode Bermain Partial**

Metode bermain partial yaitu metode melatih bagian perbagian dari materi latihan yang dianggap sulit untuk dimainkan. Guru memainkan bagian perbagian secara berulang-ulang hingga murid dapat memainkan keseluruhan materi.

### **Metode Bermain Dalam Tim atau Bermain Bergantian**

Metode bermain dalam tim atau bermain bergantian yaitu metode ini digunakan untuk bermain dalam ansambel agar lebih menyenangkan. Metode ini dianggap efektif dalam melakukan belajar dalam grup. Sistem ujian di Era Musika mempunyai 5 kategori yang akan diuji yaitu *scale*, *compulsory piece*, *free choice piece*, *accompaniment (chord)*, dan *sight-reading*. Masing-masing kategori yang akan diuji tersebut terdapat beberapa point yang harus siswa-siswi perkuat dalam pencapaian memainkan materi ujian tersebut. Misalnya, *scale* yang dinilai adalah *fingering*, *tone quality*, dan tempo. *Compulsory piece* dan *free choice piece* yang dinilai adalah *technique* dan *expression*. *Accompaniment (chord)* yang dinilai adalah bunyi akord dan tempo, dan *sight-reading* yang dinilai adalah note dan tempo. Masing-masing point yang menjadi penilaian bagi juri menjadi target utama siswa-siswi untuk bermain dengan benar saat ujian.



**Gambar 3. Buku Panduan Yamaha Guitar Course**  
(Sumber: Era Musika)

## **Analisis Persamaan Dan Perbedaan Kurikulum Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity Dan Metode Yamaha**

### **Analisis Persamaan**

Kurikulum pembelajaran gitar klasik metode Trinity College London dan metode Yamaha Music Foundation Japan adalah kurikulum pengajaran gitar klasik yang memberikan latihan praktik bermain gitar klasik yang bertuliskan notasi balok, materi lagu-lagu yang dimainkan diambil dari era Renaissance, Barok, Klasik, Romantik dan Modern, memainkan lagu tunggal, ansambel dan teknikal, teknik yang dimainkan pada masing-masing materi lagu yang diajarkan sama yaitu bermain gitar klasik dengan memainkan teknik Apoyando, Tirando, Barre, Ceja, dan teknik ornamentasi.

Kurikulum pembelajaran gitar klasik metode Trinity College London dan metode Yamaha Music Foundation mengeluarkan sertifikat yang diakui sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan musik di luar negeri. Kurikulum kedua metode pembelajaran ini mempunyai ujian kenaikan tingkat yang berkualitas sehingga menghasilkan siswa-siswi yang mampu bersaing di dunia internasional.

Buku-buku yang disusun oleh kedua metode pembelajaran gitar klasik ini sudah berdasarkan tahap evaluasi yang panjang dan memiliki standar yang telah disesuaikan dengan tingkatan/grade dan disesuaikan dengan usia. Buku-buku yang disusun untuk dipelajari siswa-siswi adalah buku bahan ajar yang digunakan untuk mempersiapkan siswa-siswi mengikuti ujian sertifikasi yang dikeluarkan oleh pihak sekolah atau dewan ujian dari masing-masing lembaga musik tersebut.

### **Analisis Perbedaan**

Kurikulum pembelajaran gitar klasik metode Trinity College London dan metode Yamaha Music Foundation memiliki banyak perbedaan diantaranya yaitu:

1. Kurikulum Trinity memiliki kelas teori dan praktik yang terpisah dan lengkap sejalur dengan grade masing-masing, sedangkan kurikulum Yamaha hanya memberikan teori sesuai dengan kebutuhan praktik bermain gitar yang terdapat dalam buku bahan ajar Yamaha Guitar Course.
2. Pada kurikulum bahan ajar Trinity di Avia Cantata school of music & art siswa tidak diajarkan bermain ansambel bernyanyi sambil bermain gitar, tetapi pada buku bahan ajar *Yamaha Guitar Course* siswa diajarkan bermain ansambel bernyanyi sambil bermain gitar.
3. Bahan ajar kurikulum Yamaha menggunakan musik data MIDI, sedangkan pada kurikulum *Trinity College London* bahan ajar tidak menggunakan MIDI.
4. Pada tingkatan ujian internasional, Trinity memiliki grade mulai Initial Grade sampai dengan Grade 8 dan juga memiliki program ATCL (standar untuk gelar Diploma), LTCL (standar untuk gelar Bachelor), FTCL (standar untuk gelar Master). Sedangkan tingkatan ujian internasional *Yamaha Music Foundation* dimulai dari Grade 13 sampai dengan Grade 3. Grade 13-11 adalah grade untuk pemula, Grade 9-6 sebagai grade siswa, Grade 5-3 sebagai grade guru.

5. Para penguji ujian internasional untuk ujian *Trinity College London* berasal dari London, sedangkan para penguji ujian gitar Yamaha Musik berasal dari Indonesia yang sudah memiliki standar sebagai penguji.
6. Ujian *Trinity College London* boleh diikuti oleh siswa eksternal, sedangkan ujian *Yamaha Music Foundation* hanya boleh diikuti oleh siswa *Yamaha Music School* ataupun guru yang sudah terdaftar di Yayasan Musik Indonesia.
7. *Trinity College London* memberikan penghargaan *high score concert* untuk siswa-siswi yang mendapatkan nilai tertinggi saat

Penerapan pembelajaran gitar klasik metode Trinity di Avia Cantata school of music & art juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut peneliti kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut.

#### **Kelebihan Penerapan pembelajaran gitar klasik metode Trinity College London di Avia Cantata school of music & art yaitu:**

1. Siswa-siswi menjadi aktif karena kurikulum dan buku bahan pengajaran berisikan materi yang mendukung untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri.
2. Metode demonstrasi, metode reading, metode bagian, metode latihan (drill) dan metode tugas pada penerapan pembelajaran gitar klasik metode Trinity di kelas sangat membantu siswa-siswi untuk dapat dengan mudah mengerti dan mudah memahami isi materi pembelajaran yang diberikan.
3. Penghargaan diberikan kepada siswa-siswi yang mendapatkan nilai tertinggi saat ujian dan ditampilkan dalam high score concert, event ini memotivasi siswa-siswi untuk berlomba mendapatkan nilai yang terbaik.
4. Kurikulum materi pembelajaran dan ujian Trinity College London terupdate dan mengikuti perkembangan jaman.
5. Program ATCL (standar untuk gelar Diploma), LTCL (standar untuk gelar Bachelor), dan FTCL (standar untuk gelar Master) membuat guru-guru, musisi dan praktisi gitar dapat mengikuti ujian praktik ini tanpa harus bersusah payah mengikuti kuliah yang setara dengan gelar tersebut.

#### **Kekurangan Penerapan pembelajaran gitar klasik metode Trinity College London di Avia Cantata school of music & art yaitu:**

Kekurangan yang ditemukan pada penerapan pembelajaran gitar klasik metode Trinity di Avia Cantata school of music & art bukan pada kurikulumnya melainkan pada sumber daya manusia, sarana dan prasarana sekolah (fasilitas).

1. Sumber daya manusia seperti bagian pendaftaran murid sebaiknya diberikan pemahaman tentang program pendidikan yang ditawarkan oleh pihak sekolah.
2. Sarana dan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, buku bahan ajar, fasilitas alat musik dan media pengajaran lainnya sebaiknya diberikan kelengkapan. Fasilitas yang lengkap dan kondisi yang nyaman dapat menciptakan kondisi dalam proses belajar menjadi nyaman dan baik.



Penerapan pembelajaran gitar klasik metode Yamaha Music Foundation di Era Musika juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut peneliti kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut.

**Kelebihan Penerapan Pembelajaran Gitar Klasik Metode Yamaha Di Era Musika (Yamaha Music School) antara lain:**

1. Metode Yamaha Music Foundation memiliki buku bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan lengkap.
2. Metode learning by hear, metode model performance, metode imitasi bermain, metode bermain partial, dan metode bermain dalam tim atau bermain secara bergantian pada penerapan pembelajaran gitar klasik di kelas sangat membantu siswa-siswi untuk dapat dengan mudah mengerti dan mudah memahami isi materi pembelajaran yang diberikan.
3. Kurikulum materi pembelajaran dan ujian Yamaha Music Foundation terupdate dan mengikuti perkembangan jaman.
4. Proses pembelajaran yang menggunakan musik data MIDI menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
5. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap memberikan kenyamanan pada siswa-siswi dalam proses belajar.
6. Konser siswa-siswi secara berkala selalu diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
7. Program kompetisi yang diadakan oleh Yamaha Music Foundation baik tingkat nasional maupun tingkat internasional buat siswa-siswi juga selalu diadakan secara berkala.
8. Guru-guru yang mendapatkan upgrade teacher dari Yamaha Music Foundation memberikan pencerahan dan semangat dalam menjalankan buku bahan ajar.
9. Informasi yang terupdate dari Yamaha Music Foundation Japan diberikan kepada sekolah musik dan guru-guru sesuai perkembangan yang ada untuk diterapkan dalam pembelajaran.

**Kekurangan Penerapan Pembelajaran Gitar Klasik Metode Yamaha Di Era Musika (Yamaha Music School) antara lain:**

1. Materi pembelajaran teori musik sebaiknya diberikan secara terpisah agar siswa-siswi dapat belajar teori musik lebih dalam lagi.
2. Jumlah pertemuan terlalu sedikit 1 kali dalam seminggu selama 30 menit, untuk murid yang kurang rajin menjadi agak lama pandai.

**Faktor Kesulitan Yang Ditemui Siswa-Siswi Selama Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode Trinity Di Avia Cantata school of music & art**

**Faktor Internal Belajar**

Siswa-siswi pendaftar baru yang mau belajar gitar klasik di Avia Cantata school of music & art tentunya secara otomatis mengikuti program pembelajaran dengan menggunakan metode Trinity. Saat siswa-siswi baru mau belajar gitar klasik, hal yang menjadi faktor kesulitan siswa-siswi yang paling utama dalam memulai belajar gitar klasik di Avia Cantata school of music & art adalah memulai belajar dasar-dasar bermain gitar klasik dan belajar dasar-dasar teori membaca notasi musik.

Dalam pengajaran gitar klasik metode Trinity di Avia Cantata school of music & art, guru memiliki kendala dalam menyampaikan teori-teori dasar membaca notasi musik dan dasar-dasar bermain gitar klasik, Guru harus memiliki banyak referensi untuk mengajarkan teori-teori dasar membaca notasi dan mengajarkan dasar-dasar bermain gitar klasik, hal ini karena Trinity tidak membuat buku metode dasar-dasar bermain gitar klasik untuk digunakan di Avia Cantata. Oleh sebab itu, Guru sendiri harus memberikan materi tersebut dari beberapa referensi buku-buku lain, hal inilah yang menyebabkan masing-masing guru dapat memberikan dan menyampaikan materi yang tidak seragam tentang pengajaran dasar-dasar bermain gitar klasik dan teori musik.

Jika guru menyampaikan materi teori dasar membaca notasi musik dan dasar-dasar bermain gitar klasik tidak tepat dalam penyampaian isi materi pembelajaran, sehingga siswa-siswi tersebut hasilnya tidak dapat mengerti dari sebuah materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, akibatnya siswa tersebut tentunya tidak dapat melanjutkan materi pembelajaran untuk selanjutnya karena tidak mengerti membaca not yang akan dimainkan. Dalam hal ini, pihak sekolah diharapkan mampu memberikan materi yang tepat dan sesuai untuk bisa diikuti oleh siswa-siswi dan bisa dijalankan bersama-sama dengan guru gitar klasik lainnya, sehingga dengan memiliki materi yang sama berarti guru gitar klasik tersebut dapat sama dalam menjalankan metode dan menyampaikan isi materi pembelajaran tanpa melihat kekurangan dari salah satu guru yang mengajarkan di Avia Cantata school of music & art.

### **Faktor Eksternal Belajar**

Siswa-siswi pendaftar baru di Avia Cantata school of music & art tentunya memiliki usia yang beragam, dan usia tersebut menentukan kelas dimana siswa tersebut dapat disesuaikan untuk menerima pembelajaran selanjutnya. Usia sangat menentukan dari kematangan fisik, kematangan berpikir dan kematangan mental anak dalam menerima pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Tentunya secara fisik, anak-anak yang akan belajar gitar klasik, diharapkan jari-jari mereka sudah cukup panjang dan kuat untuk bisa memainkan senar gitar. Selain itu, dari kematangan berpikir dan kematangan mental anak-anak dapat berkonsentrasi selama 20 menit sampai dengan 30 menit.

Metode Trinity di mulai dari usia 8 tahun, hal ini karena agar siswa-siswi tersebut mampu menerima dan mengikuti pembelajaran dalam hal praktek gitar klasik. Pemilihan usia yang tepat dengan memasukkan anak memulai belajar gitar klasik dengan menggunakan metode Trinity akan mempengaruhi kemajuan anak tersebut lebih cepat dalam belajar gitar klasik dibandingkan dengan anak yang berusia di bawah 8 tahun, karena metode Trinity memiliki kurikulum yang berisikan bobot materi sedikit lebih sulit dibandingkan metode Yamaha dalam hal kurikulum pengajaran praktek gitar.

Jika siswa-siswi yang berusia di bawah 8 tahun mulai belajar gitar klasik di Avia Cantata school of music & art sebaiknya anak tersebut belajar gitar klasik dimulai dengan metode di luar dari metode Trinity alasannya adalah karena metode Trinity di awal pembelajaran sudah memainkan materi lagu-lagu dalam bentuk gitar tunggal. Jadi menurut peneliti siswa tersebut sebaiknya belajar dari yang dasar-dasar terlebih dahulu yaitu dengan belajar memainkan not tunggal maupun melodi, bukan langsung belajar gitar dalam bentuk lagu tunggal, hal ini akan membuat siswa-siswi tersebut mengalami kesulitan belajar gitar klasik di awal. Jadi, dalam hal ini,

jika siswa berusia di bawah 8 tahun mulai belajar gitar klasik, sebaiknya siswa tersebut tidak boleh dipaksakan untuk mengikuti metode Trinity. Saran peneliti, jika anak di bawah usia 8 tahun, sebaiknya anak tersebut belajar gitar klasik menggunakan metode Yamaha minimal 2 tahun sebelum belajar menggunakan metode Trinity.

## **Faktor Kesulitan Yang Ditemui Siswa-Siswi Selama Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode Yamaha Di Era Musika (Yamaha Music School)**

### **Faktor Internal Belajar**

Siswa-siswi gitar klasik di Era Musika selama proses belajar di awal, kendala yang dihadapi saat belajar gitar klasik yaitu belajar gitar sambil mengikuti data suara MIDI. Data suara MIDI adalah data suara yang digunakan oleh guru dari tahap awal mengajarkan lagu-lagu baru, bagi para siswa-siswi untuk memahami dan merasakan ekspresi musikal. Data suara MIDI digunakan bertujuan untuk menanamkan *sense of rhythm*, ketukan, dan tempo yang stabil dalam setiap exercise yang akan dimainkan. Mengikuti tempo dan merasakan musikal tentunya di awal adalah sangat sulit, karena umumnya siswa masih terpaku membaca not, hitungan, menggunakan jari kanan dan kiri, dan meraba papan jari untuk memastikan not yang akan dimainkan.

Dari pengamatan peneliti, Pak Amran Adanan Lubis mengajarkan murid-murid belajar gitar dengan menggunakan data suara MIDI yaitu terlebih dahulu mengharuskan siswa nya lancar memainkan latihan yang diberikan dan kemudian mengatur tempo yang cocok untuk tahap pengenalan lagu, kemudian guru tersebut menaikkan tempo secara bertahap hingga dimainkan dengan tempo yang normal pada partitur exercise, atau target pencapaian tempo sesuai yang terdapat pada data suara MIDI.

Selain tempo, siswa juga sulit bermain akkord. Dalam buku Yamaha Guitar Course 1 Chapter 1 halaman 8, siswa mulai belajar akord C dan G7. Pada awal memainkan akord C dan G7, tentunya siswa belum bisa membunyikan nada akord C dan G7 dengan benar, dikarenakan jari mereka belum dapat digerakkan dengan fleksibel, dan jari-jari siswa tersebut juga belum bisa diatur dengan posisi jari yang tegak vertikal dan melengkung. Secara bertahap, Pak Amran Adanan Lubis mengajarkan siswa mengenal dan memainkan root not dari chord C dan G7. Root pada akord C dan G7 adalah Do dan Sol. Kemudian, siswa mengenal dan memainkan dua not yang terdapat pada senar 1 dan 2 yaitu not Mi dan Do. Untuk mendapatkan bunyi senar 1 dan 2, siswa diminta untuk mengangkat tangan kiri dengan seimbang agar bunyi dari senar 1 dan 2 terdengar jelas sambil bermain akord C dan G7.

### **Faktor Eksternal Belajar**

Siswa-siswi pendaftar baru yang dibawakan oleh orangtua ke Era Musika umumnya sering bertanya kepada administrasi pendaftaran, yaitu menanyakan berapa lama anak nya bisa mahir memainkan gitar klasik. Pertanyaan orangtua seperti ini sering muncul saat membawakan anak nya untuk di daftarkan belajar di Era Musika, tentunya setiap orangtua berharap anak nya dapat dengan cepat bisa mahir bermain gitar klasik.

Bimbingan guru dan peran orangtua tentunya sangat membantu kemajuan siswa dalam belajar gitar klasik. Peran guru dalam mengajarkan siswa-siswi di kelas dalam hal belajar bermain gitar, dan ketika siswa membawakan tugas latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa ke rumah, peran orangtua di rumah tentunya yaitu untuk memantau dan mendampingi anak tersebut untuk mau berlatih lebih sering saat berada di rumah. Kemajuan anak terletak saat adanya kerjasama peran orangtua dan guru dalam membimbing anak. Siswa bertemu tatap muka dengan guru 1 kali dalam seminggu dengan durasi belajar 30 menit per tatap muka, selebihnya siswa bersama dengan orangtua berada di rumah.

Belajar gitar klasik tidak seperti membalikkan telapak tangan, siswa harus bersabar dan mau sering berlatih untuk menemukan hasil yang maksimal dalam bermain gitar. Belajar gitar klasik juga membutuhkan waktu yang panjang, bukan waktu yang sedikit karena materi yang diberikan sekolah Era Musika juga tidak sedikit untuk dipelajari dan untuk mendapatkan kualitas bermain yang bagus, dan untuk mendapatkan materi dan hasil yang sesuai standar Yamaha tentunya memerlukan waktu yang cukup lama untuk belajar bermain gitar, apalagi untuk mendapatkan sertifikat grade terakhir.

Jadi menurut peneliti, bukan masalah waktu berapa lama agar murid bisa bermain gitar, tetapi berapa lama murid bisa menyerap setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jika murid sulit untuk menyerap setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak ada usaha untuk sering berlatih, tentunya akan menambah durasi yang panjang untuk siswa tersebut dapat menyelesaikan belajar gitar klasik di Era Musika.

### **Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan Menjalankan Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity Di Avia Cantata School of Music & Art**

Kemampuan guru dalam mengajar gitar klasik menggunakan metode Trinity di Avia Cantata school of music & art seharusnya tidak perlu diragukan lagi, karena sekolah sudah pasti memiliki guru yang mempunyai skill yang baik dalam mengajar gitar klasik. Menurut peneliti, guru gitar klasik bukan hanya perlu menguasai kurikulum pengajaran saja tetapi juga harus mampu menguasai secara teknik bagaimana memainkan materi lagu-lagu ataupun teknikal yang terdapat pada buku bahan ajar. Jadi, guru gitar, selain harus bisa menguasai kurikulum juga harus bisa bermain gitar klasik dengan baik.

Banyak guru gitar yang mengetahui secara teori tentang bagaimana mengajarkan materi praktik lagu gitar klasik yang terdapat pada buku bahan ajar, tetapi sedikit guru gitar yang bisa memainkan materi praktik lagu dengan baik dan sempurna. Terkadang jika guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan dan memainkan lagu-lagu yang terdapat pada buku bahan ajar, siswa-siswi yang diajarkan diarahkan untuk melihat atau mendengarkan sumber-sumber lain sebagai referensi tambahan untuk mendapatkan permainan lagu yang standar, yaitu berupa dari kaset-kaset analog ataupun CD dan Youtube. Inilah salah satu kekurangan jika kurikulum yang diadopsi sekolah ataupun guru tidak memiliki akses langsung ke Trinity College London secara praktik untuk mengetahui standar pengajaran buku bahan ajar yang akan dijalankan.

Metode Trinity yang diadopsi oleh Avia Cantata school of music & art adalah kurikulum yang boleh diadopsi oleh sekolah musik yang berbeda. Guru-guru yang dimiliki oleh sekolah sebaiknya guru-guru tersebut sudah memiliki uji kompetensi yang standar sesuai kebutuhan yang diinginkan oleh Trinity College London, salah satunya guru tersebut selayaknya sudah pernah mengikuti ujian Trinity agar tahu kesulitan dalam menjalankan dan mengajarkan metode Trinity dengan baik.

Jadi, menurut peneliti, solusi yang dapat diberikan adalah:

1. Guru harus memiliki kemampuan dalam bermain gitar klasik yang sudah teruji secara kompetensi baik lokal, internasional maupun uji kompetensi dari Trinity College London.
2. Guru harus benar-benar menguasai materi praktek lagu, teknikal, teori, dan memiliki wawasan yang terupdate agar dalam menjalankan materi buku bahan ajar tidak mengalami hambatan.

3. Guru harus selalu belajar dan berlatih secara terus menerus untuk menjaga dan mempertahankan kemampuannya agar tetap baik dalam bermain gitar klasik.

### **Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan Menjalankan Pembelajaran Gitar Klasik Metode Yamaha Di Era Musika (Yamaha Music School)**

Era Musika adalah sekolah musik Yamaha yang menjalankan kurikulum dari Yamaha Music Foundation Tokyo-Japan. Kurikulum Yamaha adalah kurikulum yang sangat teratur dan tersusun secara sistematis dan sesuai dengan berbagai usia. Menurut peneliti, kesulitan dalam menjalankan pembelajaran gitar klasik metode Yamaha di Era Musika terdapat pada durasi waktu yang diberikan oleh sekolah, yaitu 1 kali dalam seminggu selama 30 menit. Pertemuan yang sangat singkat dan sedikit ini membuat murid yang kurang latihan membuatnya menjadi lambat untuk pandai bermain gitar klasik. Disamping itu, persoalan ditambah dengan murid yang memiliki kesibukan, waktu yang terbatas, tugas sekolah yang banyak, kurangnya disiplin waktu, dan kurangnya motivasi belajar, hal ini sering terjadi pada siswa-siswi yang berusia muda.

Jadi, menurut peneliti, solusi yang dapat diberikan adalah:

1. Guru harus pandai mengatur materi yang akan diberikan dalam pertemuan yang singkat selama 30 menit yaitu dengan pemanasan teknikal selama 5 menit berupa bermain tangga nada, arpeggio, akkord; koreksi metode tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya selama 15 menit, dan 10 menit memberikan materi tambahan.
2. Pertemuan 1 kali dalam seminggu bukanlah hambatan untuk melihat hasil perkembangan dan kemajuan siswa-siswi, jika guru dapat memotivasi dan memberikan semangat belajar kepada siswa tersebut dengan tujuannya agar program-program dari Yamaha ataupun dari Era Musika dapat diikuti oleh siswa tersebut.
3. Guru menjelaskan kepada siswa-siswi bahwa pendidikan sekolah dan belajar gitar klasik jika ditempatkan pada posisi yang sama maka belajar gitar juga sangat penting dan bermanfaat buat siswa tersebut.
4. Waktu siswa yang terbatas jika benar-benar digunakan oleh siswa-siswi tersebut, dapat memberikan waktu luang yang sedikit itu menjadi sangat bermanfaat untuk belajar dan berlatih gitar.
5. Memberikan materi tambahan yang disukai atau yang diminati oleh siswa-siswi akan memberikan pengalihan sesaat untuk memberikan kesejukan dan kesegaran dalam kelas, kemudian guru dapat kembali kepada metode utama yang akan diajarkan.
6. Memberikan contoh permainan lagu-lagu yang sedang populer dan yang disukai oleh siswa-siswi dapat memberikan motivasi siswa tersebut agar dapat segera memainkan lagu tersebut.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran gitar klasik metode Trinity dan metode Yamaha sama-sama mengajarkan musik klasik dengan metode membaca notasi balok, memainkan lagu dari era Renaissance, Barok, Romantik, Klasik dan Modern, dan menggunakan teknik-teknik bermain gitar seperti Apoyando, Tirando, Barre, Ceja, dan ornamentasi.
2. Proses pembelajaran praktik gitar klasik metode Trinity di Avia Cantata school of music & art yaitu metode demonstrasi adalah metode mempertunjukkan materi latihan yang akan diberikan, bagaimana materi latihan tersebut agar terdengar bagus, rapi dan indah. Metode reading adalah metode belajar membaca partitur dengan menggunakan notasi musik balok dan membaca simbol-simbol musik yang terdapat dalam latihan. Metode bagian adalah metode memainkan bagian perbagian dari materi yang di dalamnya terdapat kesulitan-kesulitan dalam membaca dan memainkannya. Metode latihan (drill) adalah metode latihan memainkan materi yang diberikan untuk membentuk dan meningkatkan ketrampilan (skill) dan melatih ketangkasan dalam bermain gitar klasik. Metode pemberian tugas adalah metode mengingatkan murid agar tetap berlatih guna meningkatkan kemampuannya agar semakin baik. Pembelajaran praktik gitar klasik metode Trinity di Avia Cantata school of music & art lebih mengutamakan meningkatkan ketrampilan, ketangkasan, dan wawasan dalam memainkan gitar klasik.
3. Proses pembelajaran praktik gitar klasik metode Yamaha di Era Musika yaitu metode learning by hear adalah metode murid belajar musik lewat pendengaran guna melatih indra pendengaran dan melatih *sense of rhythm* (kepekaan akan ritme). Metode model performance adalah metode mencontohkan latihan atau lagu dan menjelaskan teknik-teknik yang terdapat pada latihan atau lagu. Metode imitasi bermain adalah metode mencontohkan latihan kemudian murid menirukan latihan guna mendapatkan cara-cara yang lebih memudahkan murid untuk dapat memainkan latihan. Metode bermain partial adalah metode memainkan bagian perbagian secara berulang-ulang yang dianggap sulit untuk dimainkan hingga murid dapat memainkan keseluruhan latihan. Metode bermain dalam tim atau bermain bergantian adalah metode yang dilakukan dalam bermain ansambel agar menyenangkan. Pembelajaran praktik gitar klasik metode Yamaha dapat membentuk jiwa kreatifitas anak-anak menjadi anak yang memiliki jiwa yang kreatif yang dapat membuat prestasinya lebih tinggi.
4. Persamaan dan perbedaan kurikulum pembelajaran gitar klasik metode Trinity dan metode Yamaha. Metode Trinity dan metode Yamaha sama-sama mempelajari musik klasik dengan memainkan lagu-lagu klasik dengan teknik yang sama yaitu Apoyando, Tirando, Barre, Ceja dan ornamentasi, kemudian memiliki grade yang setara dengan Sarjana dan Master. Perbedaannya yaitu kurikulum Trinity memiliki kelas teori dan praktik yang terpisah dan lengkap sejalur dengan grade masing-masing, sedangkan kurikulum Yamaha hanya mengajarkan teori sesuai dengan kebutuhan praktik bermain gitar yang terdapat dalam buku bahan ajar Yamaha Guitar Course, kemudian perbedaan lainnya yaitu bahan ajar kurikulum Yamaha menggunakan musik data MIDI, sedangkan pada kurikulum Trinity College London bahan ajar tidak menggunakan MIDI.

5. Kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran gitar klasik metode Trinity dan metode Yamaha. Kelebihan metode Trinity yaitu metode Trinity College London dibuka secara umum buat guru-guru musik, musisi dan praktisi gitar klasik yang dapat memudahkan mengikuti ujian praktek gitar klasik Trinity College London di sekolah masing-masing. Kelebihan metode Yamaha yaitu proses pembelajaran menggunakan musik data MIDI menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Kekurangan metode Trinity dan metode Yamaha terdapat pada sistem sekolah yaitu jumlah pertemuan 1 kali dalam seminggu selama 30 menit untuk murid yang memiliki kemampuan terbatas dan waktu yang terbatas membuat kemajuan siswa-siswi menjadi agak lama pandai.
6. Faktor-faktor kesulitan yang ditemui dan ditemui siswa-siswi selama proses belajar mengajar dalam mengikuti metode Trinity yaitu terdapat pada lingkungan sekolah. Faktor internal belajar yaitu kurangnya referensi buku-buku bahan ajar seperti buku teori musik, menyebabkan masing-masing guru menyampaikan materi teori musik berbeda-beda kepada beberapa siswa-siswi. Faktor eksternal belajar yaitu faktor usia, faktor usia sangat menentukan dari kematangan fisik, kematangan berpikir dan kematangan mental anak-anak, anak-anak dapat berkonsentrasi selama 20 menit sampai dengan 30 menit.
7. Faktor-faktor kesulitan yang ditemui dan ditemui siswa-siswi selama proses belajar mengajar dalam mengikuti metode Yamaha. Faktor internal belajar yaitu belajar gitar sambil mengikuti data suara MIDI. Faktor eksternal belajar yaitu administrasi harus dapat menjelaskan secara detail pertanyaan-pertanyaan orangtua dan siswa tentang kurikulum
8. Solusi dalam mengatasi kesulitan menjalankan pembelajaran gitar klasik metode Trinity dan metode Yamaha yaitu guru harus benar-benar menguasai materi teori dan praktek, memiliki wawasan yang terupdate dalam menjalankan pembelajaran gitar klasik, guru harus sudah benar-benar teruji secara kompetensi baik lokal dan internasional dan guru harus selalu belajar dan berlatih secara terus menerus untuk menjaga dan mempertahankan kemampuannya dalam bermain gitar klasik.

## Daftar Pustaka

- Andhi Kurniawan Yohanes, *Cara Mudah dan Cepat Membaca Notasi*, Jakarta, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Ardiansyah, Rikky. Ghozali, Imam. Muniir, Asfar (tanpa tahun). *Pembelajaran Gitar Klasik Di Yamaha Music Square (YMS) Kota Pontianak*. Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak.
- Akbar, dan Reni Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat, Dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grafindo.
- Sherer, A. 1990. *Learning The Classic Guitar Part One*. U.S.A: Melbay Publications.
- Burton, W.H. (1952). *The Guidance of Learning Activities*. New York: Applenton-Century-Crofts.
- Bloom, Benjamin S.,etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiryanan, Bambang. 1985. *Metode Praktis Belajar Gitar*. Jakarta: CV. Baru
- Conservatory Of Music. 1989. *Guitar Syllabus*. Canada: The Frederick Harris Music Co., Limited.

- Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta, Buku Baik, 2005)
- Dewi, Astuti. 2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Ernest R. Hilgard. *Introduction to Psychology*. 1953. Newyork: Harcourt, Brace and Comhany.
- Drs. Hari Martopo, M.Sn. 2005. *Metode Pembelajaran Biola Ditinjau Dari Perspektif Quantum*. *Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*. Pasca Sarjana ISI Yogyakarta.
- Witherington, H.C. *Psikologi Pendidikan*. 1978. Jakarta: Yayasan Penerbitan Franklin.
- Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik Jilid 3*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- 2004. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Miller M. Hugh, *History of Music*, New York, 1973.
- Noad, Frederick M. 1968. *Solo Guitar Playing*. United State of America: Amsco Music Publishing Company.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wicaksono, H.Y. 2004. *Praktik Individual Mayor I Gitar*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Jane Stuart Smith and Betty Carlson. 2003. *Karunia Musik*. Surabaya: Penerbit Momentum.
- Kennedy, Michael. 1996. *The Concise Oxford Dictionary of Music*. Oxford: University Press.
- Lembaga Musik Cantata. *Dasar Pelajaran Gitar Klasik – Folk – Pop*
- Prier, K.E. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Panggabean, Michael S. 2005. Skripsi: *Teknik Harmonik Dan Rasgueado Dalam Komposisi Musik Gitar Karya Isaac Albeniz*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Panggabean, Michael S. 2016..*Gitar Pradasar*. Medan: Kalangan Sendiri.
- 2016..*Gitar 1*. Medan: Kalangan Sendiri.
- 2017..*Gitar 2*. Medan: Kalangan Sendiri.
- 2018..*Gitar 3*. Medan: Kalangan Sendiri.